

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian tentang pendidikan nilai-nilai karakter kenabian (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat), maka pada bab ini disajikan simpulan dan rekomendasi dari penelitian ini adalah:

#### **A. Simpulan**

1. Proses pendidikan nilai-nilai karakter kenabian (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat) yaitu; pendidikan nilai karakter kenabian diselaraskan melalui visi misi dan diaplikasikan melalui pembelajaran, ekstrakurikuler serta program-program yang terdapat di pondok. Program-program yang terdapat dipondok pada umumnya terdapat persamaan disetiap pondok pesantren seperti program hafalan, pembiasaan kebahasaan asing (Bahasa Arab, Bahasa Inggris), dan kajian-kajian kitab yang sesuai pada setiap pondok pesantren. Pendidikan ini terjadi pada pembelajaran di lingkungan pondok pesantren. Hal ini disetiap kegiatan pondok pesantren ustadz maupun pimpinan pondok lebih mengarahkan kepada santrinya untuk membiasakan nilai-nilai karakter kenabian sehingga teralisasinya sifat utama kenabian yaitu *shidiq*, *amanah*, *fathonah*, *tabligh*.

2. Penerapan pendidikan nilai-nilai karakter kenabian (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat) yaitu:

Penerapan nilai-nilai karakter kenabian dilihat dari beberapa indikator dengan menggunakan teori Ibnu Katsir, *Syama'il Ar-Rasul: Ciri, Karakter, Tanda Kenabian, Keistimewaan & Mukjizat Rasulullah*, (Tahqiq: Team Syarikah An-Nada), Ibnul Qayyim Al Jauziyah, *Cerdas Ala Rasulullah*, dan Imam Ghazali, *Tahqiq & Takhrij: Ahmad Abdurraziq al-Bakri, Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin: Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, Terj, Fudhailurrahman & Aida Humaira. Teori ini digunakan untuk mengkaji seberapa banyak nilai karakter kenabian setelah itu disesuaikan dengan nilai-nilai terdapat di pondok pesantren yang sejalan dengan nilai-nilai karakter kenabian. Proses penerapan nilai-nilai karakter kenabian ini menggunakan teori Thomas Licona yaitu *moral knowing, moral feeling, and moral behavior* sehingga terjadilah proses dari perilaku santri yang negatif menghasilkan perilaku positif sesuai dengan nilai karakter kenabian yaitu *shidiq, amanah, fathonah, tabligh*.

Penerapan pendidikan nilai-nilai karakter kenabian tidak hanya untuk di lingkungan pondok pesantren tetapi juga untuk sekolah atau lembaga pendidikan yang umum sehingga akan menghasilkan perilaku nilai-nilai karakter kenabian. Hal ini juga akan berpengaruh juga pada individu untuk mengidolakan Nabi Muhammad sebagai "*uswatun hasanah*" nilai-nilai kebaikan.

3. Evaluasi pendidikan nilai-nilai karakter kenabian pada santri (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat) yaitu;

Evaluasi nilai-nilai karakter kenabian terdapat di pondok pesantren ada tiga dalam mengevaluasi antara lain (a) tentang perihal; motivasi dan akuntabilitas staf untuk mengimplementasikan usaha pendidikan karakter akan menjadi jauh lebih besar apabila terdapat perencanaan untuk menilai hasil; (b) penilaian akan menyampaikan sampai tingkat manakah program pendidikan karakter dalam membuat perbedaan; dan (c) data penilaian kemudian dapat digunakan untuk memandu pengambilan keputusan tentang bagaimana caranya meningkatkan keefektifan program tersebut. Dalam fenomena penelitian tentang evaluasi pendidikan nilai karakter kenabian Pondok Pesantren Kalimantan Barat sudah melekat dan setiap hari dilaksanakan penilaian tetapi hasil pendidikan karakter yang dihasilkan pasti berbeda walaupun tujuan hasil sama yaitu meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah SWT (akhlak) santri.

4. Kontribusi terkait pendidikan nilai-nilai karakter kenabian (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat) yaitu;

Kontribusi dari penelitian tentang pendidikan nilai karakter kenabian pada pondok pesantren di Kalimantan Barat diantaranya memberikan nilai-nilai yang seharusnya untuk diterapkan di setiap

lembaga pendidikan yang tidak hanya untuk di pondok pesantren saja. Hal ini juga akan memberikan dampak pada setiap individu untuk selalu mengidolakan Nabi Muhammad SAW sehingga dalam menjalani kehidupan selalu berperilaku baik.

## **B. Rekomendasi**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi tentang pendidikan nilai-nilai karakter kenabian di pondok pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, dan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Kalimantan Barat). Adapun rekomendasi peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi ustadz yang berada di pondok pesantren hendaknya selalu memberikan pelayanan serta bimbingan terkait dengan pendidikan nilai-nilai karakter kenabian.
2. Bagi santri seharusnya menjadikan idola Nabi Muhammad sebagai panutan dalam kehidupan serta lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti pendidikan nilai-nilai karakter kenabian yang diberikan oleh ustadz.
3. Bagi orangtua hendaknya pendidikan nilai-nilai karakter kenabian dapat dijadikan sebagai pembiasaan dalam mendidik anak di rumah. Orangtua tentunya memberikan bimbingan kepada anak sehingga akhlak anak menjadi lebih baik.
4. Bagi lembaga pendidikan secara umum konsep tentang pendidikan nilai-nilai karakter kenabian dapat dijadikan sebagai dasar untuk membentuk

akhlak santri maupun siswa sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan nilai-nilai karakter kenabian yang diterapkan ada empat yaitu: *shidiq*, *amanah*, *fathonah*, *tabligh*.

5. Bagi lembaga pondok pesantren lebih meningkatkan pembelajaran pendidikan nilai karakter kenabian serta mengawasi dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri dalam lingkungan pondok.
6. Bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini ditinjau dari sisi lain seperti peningkatan keilmuan selain pendidikan nilai-nilai karakter kenabian seperti di bidang keilmuan kajian kitab-kitab maupun dibidang seni di setiap pondok pesantren sehingga memberikan warna yang berbeda-beda di setiap pondok pesantren.